

PENDAHULUAN

Sektor pertanian termasuk sub sektor peternakan memiliki peranan strategis dalam pembangunan nasional. Dalam rangka mengandalkan sikap kemandirian, yaitu sikap kemampuan untuk memanfaatkan serta mengolah sumber daya alam (SDA) nasional secara optimal, mengingat sampai saat ini pemanfaatan SDA nasional khususnya fauna belum cukup optimal. Hal ini dibuktikan dengan belum dimanfaatkannya rusa sebagai temak, padahal rusa merupakan plasma nutfah yang potensial untuk dibudidayakan dalam rangka penganekaragaman peternakan dan sumber protein hewani.

Dewasa ini situasi sudah memungkinkan untuk membah status rusa sebagai satwa yang dilindungi menjadi hewan temak (*domesticated*) seperti halnya sapi, kerbau, domba, kambing dan kuda. Sehubungan dengan hal itu maka instansi teknis seperti Direktorat Jendral Peternakan dan Dinas – Dinas peternakan dapat ikut membantu dari segi pemeliharaan kesehatan dan teknis pengembangbiakannya seperti yang telah berlangsung pada temak yang sudah umum dipelihara oleh masyarakat (Jacoeb dan Wiryosuhanto, 1994).

Pengalaman pemeliharaan di kebon binatang Surabaya, ternyata rusa dapat dikembangbiakkan seperti halnya temak yang telah umum dikenal di masyarakat. Kenyataan ini memmjukkan di masa mendatang msa mempunyai prospek yang sangat bagus. Saat ini sudah ada sebelas ekor rusa yang berasal dari kebon binatang Gembira Loka Yogyakarta yang diujicobakan untuk ditangkarkan di kawasan hutan Banaran Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Jika

masyarakat nantinya mampu mengembangbiakkan rasa layaknya teraak lain dipastikan akan mendapatkan penghasilan yang tinggi. Sebab seiurah bagian tubuhnya dapat dijual di pasaran. Harga daging rasa mencapai Rp. 70.000,- /kg dan umumnya dibeli hotel – hotel dan rumah makan, sedangkan tanduknya di pasaran ekspor mencapai US \$ 250. Tingginya harga tanduk tersebut karena tanduk rasa merupakan salah satu bahan ramuan obat yang cukup mujarab untuk menanggulangi berbagai penyakit, dengan kemungkinan penyembuhan mencapai 90% (Yusuf, 2001).

Meskipun kijang sangat potensial untuk ditenakkan, namun terdapat kendala utama dalam budidaya diantaranya adalah pengadaan bibit yang berkualitas dalam jumlah yang relatif besar. Kenyataan ini tidak terlepas dari ketersediaan rasa di alam yang belum diketahui jumlahnya secara tepat, dan belum optimalnya perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi yang berkaitan dengan peternakan rasa (Subekti, 1994).

Kebutuhan daging sebagai sumber protein selalu mengalami peningkatan, seiring dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi. Selama ini sumber daging atau temak potong hanya mengandalkan daging yang berasal dari sapi, kerbau, kambing, domba, babi, ayam, dan sumber tersebut belum mampu mencukupi kebutuhan masyarakat.

Guna meningkatkan produktivitas rasa sebagai penghasil daging, perlu diketahui kebutuhan pakan rasa, kebutuhan nutrien dan penyusunan ransum yang seimbang dengan menggunakan bahan pakan yang mudah diperoleh dan tidak

bersaing dengan kebutuhan manusia, serta menguntungkan. Informasi dan hasil penelitian tentang kebutuhan pakan rusa yang meliputi kebutuhan nutrien dan penyusunan ransum yang seimbang masih sangat sedikit. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan sehingga dapat mengetahui konsumsi nutrien dan keceraan pakan rusa, dan dalam hal ini menggunakan kijang sebagai salah satu spesies rusa, yang diberi pakan jerami kacang tanah dan ketela rambat sebagai bahan pakan yang sering diberikan, namun belum ada data yang lengkap tentang konsumsi dan tingkat kecemaannya.

Pengetahuan tentang bahan-bahan pakan dan pakan yang siap diberikan kepada temak dianggap belum cukup sebelum mengetahui kandungan nutrien di dalamnya. Setiap bahan pakan, baik yang sengaja kita berikan kepada temak maupun yang diperolehnya sendiri, mengandung unsur-unsur nutrien yang konsentrasinya sangat bervariasi, tergantung pada jenis, macam dan keadaan bahan pakan tersebut yang akan mempengaruhi tekstur dan strukturnya.

Unsur-unsur nutrien yang terkandung di dalam bahan pakan secara umum terdiri atas air, mineral, protein, lemak, karbohidrat dan vitamin. Setelah dikonsumsi oleh temak, setiap unsur nutrien berperan sesuai dengan fungsinya terhadap tubuh temak untuk mempertahankan hidup dan berproduksi secara normal.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsumsi dan keceraan *in vivo* jerami kacang tanah (*Peanut straw*) dan ketela rambat (*Sweet potatoes*) sebagai pakan pada kijang.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan proses pengembangbiakan rusa sebagai hewan temak, terutama mengenai pakan rusa yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi tubuhnya, dan merupakan langkah awal yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan proses pengembangbiakan rusa sebagai hewan temak, terutama mengenai pakan rusa yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi tubuhnya.